

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak-anak. Kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Untuk itu, peningkatan kompetensi guru menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki legitimasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dengan cara membangun watak bangsa yang bermartabat.

Kepala sekolah memperoleh legitimasi formal dari berbagai peraturan dan kebijakan pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 40, menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah lebih lanjut menegaskan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui program pelatihan dan pengembangan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa

kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Akan tetapi salah satu diantara komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan supervisi terhadap kinerja guru. Proses evaluasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Akuntabilitas kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa juga menuntut kepala sekolah untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah adalah pemimpin suatu pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, administrator, educator, supervisor, leader, motivator, wirausahawan yang harus mampu menjabarkan fungsi dalam tugas dan tanggung jawab kesehariannya, atau memiliki dimensi kompetensi yang di tuntut dalam permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dimana seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial dalam teori manajemen.

Teori manajemen pendidikan memberikan landasan ilmiah bagi legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang inspiratif, membangun visi yang jelas, dan mendukung pengembangan

profesional guru. Kepemimpinan instruksional juga menekankan bahwa kepala sekolah harus fokus pada aspek-aspek instruksional, termasuk pembinaan dan pengembangan profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Kepemimpinan merupakan sebuah fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Wahjosumidjo (2013) berpendapat bahwa pemimpin harus mampu menghadapi berbagai faktor seperti struktur, tatanan, kekuasaan, dan lingkungan organisasi. Tetapi dengan adanya pemimpin dapat memudahkan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang di hadapi sebuah organisasi.

Produktivitas organisasi sekolah dinilai penting dalam pengelolaan kinerja yang aktif, efektif, efisien, dan berkualitas guna memperoleh lulusan terbaik. Menyikapi hal tersebut perlu dilakukan adanya kedisiplinan dalam bekerja dari para personil sekolah. Kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar para peserta didiknya dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Sehingga perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah menjadi cerminan bagi guru untuk layak dijalaninya dengan baik agar tercapai kompetensi guru yang tepat.

Agar pendidikan berjalan dengan lancar dan baik dibutuhkannya penggerak dalam kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan membantu untuk menggapai cita-cita yaitu seorang guru. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanannya.

Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang maksimal. Namun menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kompetensi guru dan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Setiap guru dalam mendidik harus mengikuti tata tertib sekolah, perintah kepala sekolah dan menguasai materi maupun kurikulum. Begitu pula menguasai terkait kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari keempat kompetensi tersebut penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik yakni legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Pengembangan profesional berkelanjutan adalah praktik terbaik yang diakui secara luas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri melalui workshop, pelatihan, dan kolaborasi. Budaya kerja kolaboratif yang didukung oleh kepala sekolah juga memungkinkan guru untuk saling berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Untuk mengantisipasi kekurangan guru dalam kompetensi pedagogiknya diperlukan nahkoda atau kepala sekolah yang berkualitas supaya kemampuan guru menjadi baik dengan demikian kemampuan guru terutama kompetensi pedagogik sangat ditentukan untuk kemajuan sekolah juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena itu kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan dan telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yakni dengan supervise. Pada hakekatnya pelaksanaan supervisi adalah suatu upaya dalam pembinaan, pengembangan serta perbaikan dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Namun dalam hal ini, yang paling berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru adalah kepala sekolah sebagai supervisor.

Peran supervisor kepala sekolah terealisasi dengan baik adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pengawasan dan pengendalian yang diberikannya. Supervise bertujuan sebagai penilaian seorang guru terhadap kompetensi yang dimilikinya dan memberikan layanan bantuan serta bimbingan kepada guru sebagai tenaga pendidik. Pada saat ini, supervisi lebih dilihat sebagai alat penilaian guru yang pada akhirnya hanya untuk meningkatkan akreditasi sekolah yang dinilai dari aspek supervisi guru. Ketika sekolah melihat supervisi hanya dari sisi ini, maka sekolah telah melupakan sisi lainnya.

SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten

Pasuruan merupakan sekolah yang sudah berakreditasi. Sekolah ini terealisasi dengan baik dengan demikian kehidupan suatu sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas menurut masyarakat sekitar. selama ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari legitimasi kepala sekolah dan prestasi gurunya. Namun dalam pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah harus dapat memberikan pengawasan dan semangat serta menjalin interaksi yang baik kepada guru.

Sebagai pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, guru membutuhkan motivasi dari kepala sekolah. Lebih seringnya metode ceramah yang dilakukan oleh guru, maka tentu harus ada inovasi dalam mengajar agar suasana murid dalam belajar meningkat. Sedangkan untuk menjadikan sekolah agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang baik agar dapat meningkatkan produktivitas di sekolah tersebut. Sehingga terdapat pertanyaan disini apakah kompetensi guru yang baik tersebut dikarnakan legitimasi kepala sekolah terealisasi dengan baik dengan demikian kehidupan suatu sekolah didalamnya. Untuk itu menjawab semua itu maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

Legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan didasarkan pada otoritas formal yang diberikan oleh undang-undang dan kebijakan pendidikan, serta didukung oleh teori manajemen pendidikan dan praktik terbaik dalam pengembangan profesional guru. Dengan menjalankan

peran mereka secara efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, maka secara rinci fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja kendala pelaksanaan Legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana hasil legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan legitimasi kepala sekolah di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui kendala legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui hasil legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Curahdukuh I dan SDN Curahdukuh II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara akademis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bersama mengenai legitimasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga bisa digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah yang memberi manfaat dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman langsung mengenai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal menjadi mahasiswa serta calon tenaga pendidik untuk siap menjalani tugasnya dengan baik.
- b. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah sebagai daftar rujukan maupun masukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan staf tata usaha di sekolah.
- c. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk dijadikan sebagai acuan mengenai legitimasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- d. Bagi Pembaca diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan substansi yang sama serta cakupan yang luas.